

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Judul Penelitian ini adalah Program Pengembangan Kemandirian Santri Mukim. Program adalah suatu rangkaian kegiatan yang direncanakan (Arikunto, 2001). Program Pengembangan Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Program yang dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan Daarut Tauhiid Bandung yang diberi nama Akhlak Plus Wirausaha (APW). Program ini bertujuan membentuk santri (peserta didik) pada usia dewasa awal atau remaja akhir memiliki kemandirian, mental wirausaha dan *leadership* (kepemimpinan). Adapun tujuan akhir program pendidikan santri mukim APW yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kemandirian dalam wirausaha berdasarkan akhlak mulia. Akhlak mulia ini dikristalisasi ke dalam manajemen qolbu. *Kristalisasi* manajemen qolbu (MQ) tersebut adalah penggabungan antara karakter kuat dan karakter baik. Karakter baik itu diantaranya (1) jujur, (2) ramah, (3) sopan dan santun. Sedangkan karakter kuat itu diantaranya (1) disiplin, (2) berani, (3) gigih dan ulet, dan (4) bertanggung jawab. Kemandirian wirausaha berdasarkan akhlak mulia yang dimaksud ditandai oleh : (1) kejujuran, (2) keramahan, (3) sopan santun, (4) disiplin, (5) berani, (6) gigih dan ulet, (7) bertanggung jawab.

Kemandirian dalam penelitian ini diartikan sebagai *kemampuan untuk mengatur dan menyeleksi tingkah laku, membimbing keputusan serta berani*

bertanggung jawab atas keputusannya itu dalam wirausaha. Secara operasional kemandirian dalam wirausaha berdasarkan akhlak mulia adalah skor total responden terhadap aspek-aspek kemandirian berikut.

- a. Kemampuan menyeleksi dan mengatur setiap tindakan dalam wirausaha berdasarkan akhlak mulia
- b. Kemampuan mengambil keputusan dan inisiatif dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam wirausaha berdasarkan akhlak mulia
- c. Memiliki percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas dalam wirausaha berdasarkan akhlak mulia
- d. Kemampuan bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan dalam wirausaha berdasarkan akhlak mulia

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Santri Mukim Akhlak Plus Wirausaha (APW) angkatan IX (sembilan) tahun 2007 di Departemen Pendidikan Daarut Tauhiid. Adapun objek penelitian ini adalah Program Pendidikan Santri Mukim Akhlak Plus Wirausaha (APW). Penelitian dilakukan di Departemen Pendidikan Daarut Tauhiid, pada program pendidikan santri mukim APW dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Departemen Pendidikan Daarut Tauhiid melaksanakan program pendidikan santri mukim APW, isi pendidikan menitik beratkan pada ketercapaiannya akhlak dan santri mampu mandiri ketika sudah berada di masyarakat.

2. Tujuan khusus program yang dilaksanakan pada santri mukim APW yakni menghasilkan sosok santri yang mampu : mandiri, bertanggung jawab dan bermental wirausaha (*entrepreneurship*).

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental*. Pada dasarnya *quasi eksperimental* sama dengan eksperimen murni, yang membedakan adalah dalam pengontrolan variabel. (Syaodih, 2006). Dalam *quasi eksperimental*, pengontrolan hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang dipandang paling dominan.

Metode ini dipilih karena penelitian dengan metode *quasi eksperimental* bermaksud untuk menguji hipotesis hubungan sebab – akibat (Syaodih, 2006). Hubungan sebab–akibat dalam penelitian ini adalah mengetahui keefektifan program santri mukim APW yang dilaksanakan di Departemen Pendidikan Daarut Tauhiid (Sebab), dalam mengembangkan kemandirian berdasarkan akhlak mulia (Akibat). Sehingga dapat diketahui pula aspek kemandirian yang dapat dikembangkan dengan baik melalui program tersebut.

Desain yang digunakan adalah *time series design*. Desain ini dipilih karena mampu mengukur dan mengontrol variabel secara berkala sebelum dan sesudah diberikan treatment dari waktu ke waktu. Dengan demikian dimungkinkan kemajuan atau kemunduran variabel yang diteliti sebagai dampak dari treatment dapat terlihat jelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik langsung dengan angket. Teknik pengumpulan data dengan angket ini merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat. (Sudjana, 1975)

E. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Kisi-kisi alat pengumpulan data diturunkan dari rumusan definisi operasional variabel penelitian. Konsep dasar kemandirian diambil dari konsep Steinberg. Adapun Kisi-kisi pengumpulan data kemandirian santri mukim seperti terlihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Kisi – Kisi Pengumpul Data
Kemandirian dalam wirausaha berdasarkan akhlak Mulia

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator	No. item	
				+	-
1.	Kemampuan mengatur dan menseleksi Tingkah laku.	a. Kemampuan mengatur tingkah laku dalam wirausaha	1. Dapat mengatur tingkah laku sesuai kemampuan	1	2
			2. Kesungguhan mengatur tingkah laku dalam menggapai tujuan	3	
			3. Mengatur tingkah laku yang mampu dipertanggung jawabkan	4	5

			1. Dapat menyeleksi tingkah laku yang sesuai dengan kemampuan dalam mencapai tujuan		6
		b. Kemampuan menseleksi tingkah laku dalam wirausaha	2. Dapat menyeleksi perilaku yang Sopan dan santun	7	
			3. Dapat menyeleksi tingkah laku sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku.		8
2.	Kemampuan mengambil keputusan dan inisiatif.	a. Kemampuan mengambil keputusan dalam wirausaha	1. Dapat mengambil keputusan yang tidak merugikan orang lain	9	
			2. Dapat mengambil keputusan dengan Sopan dan santun	10	
			3. Dapat mengambil keputusan sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku.		11
			4. Mengambil keputusan dengan penuh keyakinan		12
			5. Kesanggupan dalam mengambil keputusan untuk menggapai tujuan	13	
			6. Mengambil keputusan yang mampu dipertanggung jawabkan		14
		b. Kemampuan mengambil	1. Dapat mengambil inisiatif sesuai dengan ketulusan hati	16	15

		inisiatif dalam wirausaha	2. Dapat mengambil inisiatif yang tidak merugikan orang lain	18	17
			3. Dapat mengambil inisiatif dengan sopan dan santun		19
			4. Dapat mengambil inisiatif sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku.	20	21
			5. Kesanggupan dalam mengambil inisiatif untuk menggapai tujuan	22	23
3.	Kemampuan Percaya pada diri dalam mengerjakan Sesuatu.	Percaya diri untuk melakukan sesuatu dalam wirausaha	1. Yakin terhadap kemampuan yang dimiliki		24
			2. Yakin terhadap kelebihan yang dimiliki	25	26
			3. Yakin dapat memenuhi harapan yang telah ditetapkan		27
4.	Kemampuan Bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.	Bertanggung jawab terhadap keputusan dalam wirausaha	1. Dapat bertanggung jawab sesuai kemampuan	28	
			2. Dapat bertanggung jawab dengan tidak merugikan orang lain	29	30
			3. Menyampaikan rasa tanggung jawab secara sopan dan santun	31	32
			4. Dapat bertanggung jawab sesuai dengan aturan yang telah disepakati	33	34
			5. Dapat bertanggung jawab atas tujuan yang telah ditetapkan	35	36

Item –item pernyataan instrument dikembangkan dalam bentuk *forced-choice* dengan pilihan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Jawaban ”Ya” menunjukkan bahwa item pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi, kebiasaan, perilaku maupun pengalaman dalam witausaha responden. Sebaliknya jawaban “Tidak” menunjukkan bahwa item pernyataan tersebut tidak sesuai dengan kondisi, kebiasaan, perilaku maupun pengalaman dalam wirausaha responden.

Instrumen pengumpul data kemandirian wirausaha berdasarkan akhlak mulia ini diperoleh melalui beberapa tahapan berikut ini.

Pertama, menguraikan masing-masing aspek, sub aspek dan indikator. Indikator tersebut dikembangkan dari sub aspek yang akan diteliti yang selanjutnya disusun dalam bentuk kisi-kisi instrument pengumpul data. Secara rinci terlampir pada lampiran 1.

Kedua, menguraikan masing-masing aspek dan indikator yang akan diteliti ke dalam bentuk pernyataan. Instrumen pengumpul data kemandirian wirausaha berdasarkan akhlak mulia terdiri atas 115 item pernyataan. Secara rinci terlampir pada lampiran 2.

Ketiga, melakukan judgement kepada tiga orang dosen yang dipandang ahli di bidangnya, yaitu : Ilfiandra M.Pd., Nurhudaya, M.Pd., dan Ipah Saripah, M.Pd. Dari hasil *judgement* ketiga dosen tersebut diperoleh beberapa masukan untuk dilakukan

revisi. Masukan dari ketiga dosen tersebut hampir sama yaitu turunkan kedalam kata yang lebih konkrit atau operasional, tidak lagi ada kata yang *ambigu* dan bersifat umum. Adapun instrumen pengumpul data kemandirian wirausaha berdasarkan akhlak mulia sebelum dilakukan judgement dan setelah di-judgement terlampir pada lampiran 3.

Keempat. Setelah dilakukan *judgment*, dilakukan revisi item pernyataan berdasarkan rekomendasi dan penilaian *judgemen*. Sehingga item pernyataan instrumen yang awalnya berjumlah 115, tersisa 74 buah yang layak.

Keempat, melakukan uji empiris instrumen pengumpul data penelitian. Langkah ini dimaksudkan untuk mendapatkan item-item pernyataan yang layak dan memenuhi syarat secara empirik. Uji empiris instrumen pengumpul data tersebut melibatkan seluruh data hasil penelitian yang telah diisi oleh 50 orang alumni santri mukim Akhlak Plus Wirausaha (APW). Uji kelayakan ini menghasilkan validitas dan reliabilitas instrument yang diperoleh dari perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan *Software Microsoft Office Excel 2003*.

Validitas item. Pengujian Validitas item pernyataan dilakukan dengan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus *koefisien korelasi biserial* (r_{pbis}).

Adapun rumus lengkapnya yaitu :

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2001 : 79)

Keterangan :

r_{pbis} : koefisien korelasi biserial

M_p : rerata skor total dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t : rerata skor total

S_t : standar deviasi dari skor total

p : proporsi sampel yang menjawab benar

($p = \frac{\text{banyaknya sampel yang benar}}{\text{Jumlah seluruh sampel}}$)

q : proporsi sampel yang menjawab salah

($q=1-p$)

Rumus r_{pbis} digunakan karena memiliki keunggulan diantaranya adalah menghilangkan bias karena melibatkan seluruh sampel dan luwes karena dapat digunakan bagi hasil tes yang distribusinya normal maupun lancip. Norma koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidak validnya suatu item digunakan ketentuan nilai koefisien korelasi. Apabila lebih besar atau sama dengan

0,3 maka item instrumen dinyatakan Valid. Apabila nilai koefisien korelasi kurang dari 0,3 maka item instrumen dinyatakan tidak valid. (Sugiyono, 2007). Rekap hasil uji validitas item instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran 4.

Jumlah item setelah uji empiris dengan uji validitas item butir pernyataan, diperoleh item sebanyak 36 butir pernyataan dari 74 butir hasil revisi setelah dilakukan judgement. item sebanyak 36 butir pernyataan tersebut terlampir pada lampiran 5.

Reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen pengumpul data penelitian dimaksudkan untuk melihat konsistensi internal instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas menggunakan *Split half method*, yaitu mengkorelasikan skor pada item-item yang bernomor ganjil dan genap.

Split half method digunakan dengan alasan karena metode ini cukup hanya menggunakan sebuah tes dan dicobakan satu kali (Arikunto, 2001). *Split half method* juga dapat menutupi kelemahan penggunaan metode dua tes, dua kali percobaan dan satu tes dua kali percobaan. (Arikunto, 2001).

Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes digunakan rumus Spearman-Brown sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2/2}}{(1 + r_{1/2/2})}$$

(Suharsimi Arikunto, 2001 : 93)

Dimana : $r_{1/2/2}$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

r_{11} = koefisien reliabilitas yang sudah di sesuaikan

Sebagai tolok ukur koefisien Reliabilitas digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas dari Sugiyono dan Edi Wibisono (2001 : 172) sebagai berikut.

Tabel 3.2
Rentang Koefisien Reliabilitas

Rentang Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,00	Sangat Kuat

Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS version 10.0* diperoleh r_{tt} sebesar = 0.6461. Merujuk pada rentang Koefisien reliabilitas yang dikemukakan oleh Sugiyono dan Edi wibisono, skor tersebut termasuk pada kategori kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen pengumpul data kemandirian wirausaha berdasarkan akhlak mulia ini memiliki keterandalan yang kuat.

F. Pengumpulan Data

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan yang dilakukan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memotret kondisi objektif lapangan, mengetahui secara pasti masalah yang akan diteliti, kepada siapa informasi dapat diperoleh, menentukan metode pengambilan data, dan menentukan cara yang tepat untuk menganalisa data.

2. Perizinan Penelitian

Langkah perizinan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperlancar proses pelaksanaan pengumpulan data penelitian. Pengajuan surat perizinan ditujukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung berdasarkan persetujuan Ketua jurusan Psikologi pendidikan dan Bimbingan (PPB) dengan nomor surat :854/J.331.4/PL.06.05/2006. Dari Dekan FIP ini dikeluarkanlah surat keputusan pengangkatan dosen Pembimbing skripsi dengan nomor surat: 285/J.33.1/PL.01.01/2006 yang ditetapkan tanggal 27 Nopember 2006. Selanjutnya surat pengajuan untuk mengadakan penelitian disampaikan langsung kepada pihak Yayasan Daarut Tauhiid Bandung, yang diterima oleh bagian Litbang dan Kelembagaan. Bagian Litbang dan Kelembagaan selanjutnya memngeluarkan Memo perihal tindak lanjut Izin Penelitian kepada Kepala Departemen Pendidikan dengan nomor surat: 02/15/Sekre-YYs/X/06.

3. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan secara berkala dari sebelum santri mengikuti treatment hingga setiap akhir treatment. Data sebelum mengikuti treatment dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum kemandirian santri. Selanjutnya data diambil setiap setelah treatment dilakukan untuk mengetahui adakah kemajuan yang dihasilkan dari pemberian treatment tersebut. Adapun *schedule time* pengambilan data penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.3
Time Schedule Pelaksanaan Pengambilan Data Penelitian

Data	Hari	Pelaksanaan pengambilan data	Keterangan
I	Senin	13 Agustus 2007	
II	Selasa	23 Agustus 2007	Akhir treatment 1
III	Kamis	03 September 2007	Akhir Treatment 2
IV	Sabtu	13 September 2007	Akhir Treatment 3

G. Prosedur Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang telah diperoleh dilakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Verifikasi Data

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyeleksi data yang terkumpul dari hasil isian santri mukim Akhlak Plus Wirausaha (APW). Adapun kegiatan yang dilakukan adalah : (1) memeriksa setiap instrumen yang telah diisi oleh santri sehingga dapat diketahui santri yang tidak mengisi instrumen dengan lengkap dan tidak lengkap (2) memeriksa kesesuaian penyekoran dengan pedoman penyekoran. Berdasarkan

verifikasi didapatkan dari 50 santri, hanya 37 santri yang mengisi dan mengumpulkan instrumen data penelitian secara lengkap.

2. Penyekoran Data

Lembar jawaban yang terkumpul dan telah diverifikasi selanjutnya diberikan skor dengan pedoman sebagai berikut :

- a. jika pernyataan positif dijawab "ya", maka diberi skor 1 (satu)
- b. jika pernyataan positif dijawab "tidak", maka diberi skor 0 (nol)
- c. jika pernyataan negatif dijawab "ya", maka diberi skor 0 (nol)
- d. jika pernyataan negatif dijawab "tidak", maka diberi skor 1 (satu)

Selanjutnya skor total dari instrumen dinyatakan sebagai skor kemandirian wirausaha berdasarkan akhlak mulia. Untuk kepentingan pengolahan data dalam menjawab pertanyaan penelitian gambaran umum kemandirian santri mukim akhlak plus wirausaha (APW) digunakan kriteria skor ideal sebagai berikut.

Tabel 3.4
Klasifikasi skor penelitian

Rentang	Kategori
$SkorX \geq \bar{X}_{ideal} + 0,61 (S_{ideal})$	Baik
$\bar{X}_{ideal} - 0,61 (S_{ideal}) < X < \bar{X}_{ideal} + 0,61 (S_{ideal})$	Cukup
$X \leq \bar{X}_{ideal} - 0,61 (S_{ideal})$	Kurang

Keterangan :

X = Variabel kemandirian wirausaha berdasarkan akhlak mulia

X_{ideal} = Skor maksimal yang diperoleh sampel jika menjawab dengan benar semua item pernyataan

$$\bar{X}_{ideal} = \frac{1}{2} X_{ideal}$$

$$S_{ideal} = \frac{1}{3} \bar{X}_{ideal}$$

3. Pengujian Asumsi Statistik

a. Analisis Normalitas Distribusi Frekuensi

Analisis normalitas distribusi frekuensi dimaksudkan untuk menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis statistik parametrik atau non-parametrik. Perhitungan analisis normalitas distribusi frekuensi ini menggunakan bantuan *software SPSS version 10.0 for Windows*.

Hasil uji normalitas distribusi frekuensi yang diperoleh dari ketiga data pada masing-masing treatment terlihat pada tabel berikut ini.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (data treatment I)

		JUMLAH
N		37
Normal Parameters	Mean	30.0000
	Std. Deviation	1.6330
Most Extreme Differences	Absolute	.230
	Positive	.110
	Negative	-.230
Kolmogorov-Smirnov Z		1.397
Asymp. Sig. (2-tailed)		.040

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (data treatment II)

		JUMLAH
N		37
Normal Parameters	Mean	30.0270
	Std. Deviation	2.1014
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.132
	Negative	-.192
Kolmogorov-Smirnov Z		1.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (data treatment III)

		JUMLAH
N		37
Normal Parameters	Mean	30.0000
	Std. Deviation	1.6330
Most Extreme Differences	Absolute	.230
	Positive	.110
	Negative	-.230
Kolmogorov-Smirnov Z		1.397
Asymp. Sig. (2-tailed)		.040

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana tercantum pada tabel tersebut menunjukkan bahwa normalitas distribusi frekuensi sebagai berikut :

- 1) normalitas distribusi frekuensi data treatment I tidak normal sebab nilai $Asymp.sig.(2-tailed) = 0.040 < 0.05$
- 2) normalitas distribusi frekuensi data treatment II normal sebab nilai $Asymp.sig.(2-tailed) = 0.131 > 0.05$
- 3) normalitas distribusi frekuensi data treatment III tidak normal sebab nilai $Asymp.sig.(2-tailed) = 0.040 < 0.05$

b. Analisis Homogenitas Variansi

Analisis homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama (Arikunto, 1993). Analisis uji homogenitas harus diketahui terlebih dahulu sebelum melakukan generalisasi hasil penelitian. Disamping itu uji homogenitas varians merupakan salah satu asumsi yang harus dipenuhi untuk dapat menguji perbedaan dua rata-rata. (Subino, 1982). Formula untuk uji homogenitas adalah :

$$F = \frac{S^2_b}{S^2_k}$$

Perhitungan uji homogenitas variansi ini menggunakan bantuan *software SPSS version 10.0*. Sebagai pedoman dalam menarik kesimpulan apakah varians homogen atau tidak dapat digunakan aturan berikut :

Jika $F_{hitung} < \text{harga } F_{tabel}$ berarti varians homogen, Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka varians tidak homogen. Untuk mendapatkan signifikansi pada dk 95% maka F_{hitung} paling rendah harus 6,39 ($F_{hitung} < 6,39$). (Subino, 1982:137).

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *software SPSS version 10.0*, didapatkan skor F hitung dari masing – masing treatmen tersebut yaitu 1,226 ; 0,387 ; 0,948. Dengan demikian untuk treatmen I $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,226 < 6,39$) menunjukkan varians homogen. Treatmen II $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,387 < 6,39$) menunjukkan varians homogen. Treatmen III $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,948 < 6,39$) menunjukkan varians homogen.

c. Analisis Uji beda dua rata-rata

Analisis uji efektivitas treatment merupakan langkah dalam pengambilan keputusan dari hipotesis penelitian yang diuji. Hipotesis yang diuji yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh treatment yang signifikan terhadap pengembangan kemandirian wirausaha berdasarkan akhlak mulia para santri.

H_i : Terdapat pengaruh treatment yang signifikan terhadap pengembangan kemandirian wirausaha berdasarkan akhlak mulia para santri.

Dalam menguji efektivitas dilakukan uji beda dua rata-rata menggunakan uji t-paired. Uji t-paired digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang berbeda. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mengalami proses pengukuran maupun perlakuan yang berbeda.